



Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 No. 2 Januari 2024 hal. 163-175

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.559>

Upaya Memakmurkan Masjid Al-Hidayah Di Desa Karya Sakti

Yesi Arikarani^{1*}, Ella Rahmawati², Erni Yulianza³, Ropina Yufara⁴, Sapardi Sauti⁵,
Rayhan M. Rifqi Hendarto⁶, Azzahro Tsaniyah⁷

¹²³⁶⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia
yesiarikarani@gmail.com, rahmawatiela20@gmail.com, erniyulianza08@gmail.com,
rovinayuvvara@gmail.com rayhanrifqi60@gmail.com, sapardisauti@gmail.com
azzahrotsaniyah@gmail.com

Article History

Received: 23-06-2023

Revised : 10-08-2023

Accepted: 26-09-2023

Keywords:

Mosque Management,
Karya Sakti Village

Kata Kunci:

Memakmurkan
Masjid, Desa Karya
Sakti

Abstract

Efforts to prosper the mosque as a solution in dealing with problems that exist in the community related to mosques. The mosque is the center of Islamic activity, teaching, education and worship. This goal seeks to increase religious programs that can enliven the mosque again so that the community participates and participates in prospering the mosque, becoming a motivation for the community to increase religious understanding centered on the mosque. The method of education carried out in this village uses PAR (Participatory Action Research) where this method students participate actively in all activities in and help problems in the community related to village conditions related to the prosperity of the mosque by fostering, helping, providing knowledge, training and developing. As a result of the village's analysis of the issue, it can be concluded that prospering the mosque is a mutual obligation. By prospering the mosque, the village will be harmonious and harmonious among Muslims. Programs that can be preserved in Karya Sakti Village in prospering mosques include da'wah safaris, commemorating Islamic holidays and the holy month of Ramadan, recitation of fatayat and Muslim mothers, landfill for children, mosque youth association activities, rabbana and hadroh arts, mosque board training, development programs and training in mosque management.

Abstrak

Upaya memakmurkan masjid sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat terkait masjid. Masjid merupakan pusat aktivitas islam, pengajaran, pendidikan dan peribadatan. Tujuan ini berupaya untuk meningkatkan kembali program keagamaan yang dapat meramaikan masjid kembali sehingga masyarakat berpartisipasi dan ikut dalam memakmurkan masjid,

menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang berpusat di masjid. Metode pengabdian yang di laksanakan di desa ini menggunakan PAR (Participatory Action Research) dimana metode ini mahasiswa ikut serta berperan aktif dalam segala aktivitas di dan membantu persoalan di masyarakat terkait kondisi desa terkait memakmurkan masjid dengan cara membina, membantu, memberikan pengetahuan, pelatihan dan mengembangkan. hasil dari analisis desa terkait persoalan tersebut dapat disimpulkan bahwa Memakmurkan masjid adalah kewajiban bersama. dengan memakmurkan masjid maka desa tersebut akan harmonis dan rukun sesama muslim. program yang dapat dilestarikan di desa karya sakti dalam memakmurkan masjid diantaranya safari dakwah, memperingatahi hari besar Islam dan Bulan suci Ramadhan, pengajian Ibu-ibu fatayat dan muslimat, TPA bagi anak-anak, kegiatan ikatan remaja masjid, seni rabbana dan hadroh, pelatihan dewan masjid, program pengembangan dan pelatihan dalam pengelolaan masjid.

PENDAHULUAN

Peran masjid menjadi sangat penting dalam pembangunan sebuah peradaban maka metode pengabdian dan pengembangan lebih difokuskan pada masjid. Secara khusus, Desa Karya Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas sendiri memiliki pemahaman yang jelas tentang kerusakan masjid. Lebih tepatnya, Dusun IV, yang memiliki komunitas Muslim kecil tapi berkembang dan populasi petani yang relatif kecil. Pembangunan masjid didukung oleh Tiga ormas Islam, yakni Nahdhatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), dan Jemaat Ahmadiyah, terwakili dalam satu gedung. Islam dipraktikkan oleh setiap Muslim di dunia, dan setiap Muslim memiliki tempat ibadahnya masing-masing, karenanya setiap masjid memiliki kemakmuran yang sedikit tetapi nyata. Namun demikian, semangat berlomba-lomba membangun masjid secara infrastruktur tidak diiringi dengan semangat memakmurkan. membangun fasilitas yang maksimal, namun pemberdayaan sumber daya manusia dan kenyamanan jama'ah dalam beribadah masih minimal. Keutamaan memakmurkan masjid sudah dijelaskan di dalam Q.S. At-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut ayat di atas, meekmurkan adalah tanda perilaku seorang muslim. Lebih jauh lagi, meekmurkan masjid lebih lazim daripada meekmurkan sholat, meekmurkan zakat, dan meekmurkan rasa takut kepada Allah. Bagi mereka yang geram dengan penghancuran masjid, mungkin saja Allah SWT akan memberikan

rejecki nomplok yang besar dan jalan keselamatan.

Masjid adalah pusat aktivitas Islam; digunakan untuk berbagai kegiatan lain yang dapat memajukan perdamaian dunia serta akhirat selain berfungsi sebagai tempat doa dan khotbah. (Septi Rusnita, 2017:1) Pengurus atau pengelola masjid diwajibkan untuk membangun dan memelihara masjid. Pengurus atau pengelola masjid merupakan elemen terpenting dalam pelaksanaan segala program atau proyek yang ada, karena mereka adalah orang-orang yang mendapat amanat dari jamaah. Masjid juga tidak luput dari berbagai masalah, termasuk yang mengganggu rencana atau yang terkait dengan ibadah umat, kata para guru. Jika masalah ini hanya diatasi sementara, maka operasional Masjid tidak akan berjalan sesuai rencana.

Maka dari itu dalam mewujudkan masjid yang ideal ada yang perlu diperhatikan baik dari sisi *Imarah*, *Riayah* dan *Idarah*. (Ayu Lestari Putri, 2022:1) Maksud dari imarah itu sendiri adalah bagaimana membuat kegiatan di dalam masjid sedemikian rupa sehingga bermanfaat dan bermanfaat bagi orang beriman. Sebaliknya, riayah sendiri bertanggung jawab untuk memelihara masjid, termasuk fitur arsitekturnya seperti mihrab, mimbar, kubah, dan menorah. Idarah itu sendiri adalah bentuk pengabdian masjid, baik itu bangunan masjid itu sendiri, halamannya, atau aspek lain darinya. Dengan segelumit problematikadi desa maka difokuskan pada mengesplor desa tentang memakmurkan masjid di desa karya sakti.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu juga pendekatan ini berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan. Yang dalam hal ini adalah pemberdayaan Masyarakat memakmurkan masjid. Menjadi penting untuk sama-sama menyelesaikan permasalahan terkait memakmurkan masjid terutama bertujuan untuk meningkatkan keagamaan di desa karya sakti. Masjid menjadi salah satu tempat beribadah umat islam sekaligus menjadi tempat alternatif menimba ilmu. Dengan pendekatan PAR ini mahasiswa berperan aktif dalam melaksanakan program keagamaan dimasjid, ikut serta dan berkolaborasi dalam suatu komunitas masjid di Masyarakat. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang selanjutnya akan dianalisis berdasarkan situasi dan kondisi Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan Masjid Al Hidayah besar dan sangat bagus, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat bermanfaat. Misalnya ada area parkir motor, area wudhu, area lemari, area kipas angin, area gudang, dan area sholat yang dilengkapi dengan barang-barang mulai dari sarung hingga mukenah hingga berbagai barang yang berlimpah. Masjid Al Hidayah sendiri diperuntukkan sebagai tempat pengajian TPA, pengajian ibu-ibu dan remaja, sholat hadroh harian, dan kegiatan sejenis lainnya.

Program kukerta yang kami laksanakan dalam memakmurkan masjid Al Hidayah ini tidak hanya satu program saja akan tetapi memiliki beberapa program,

Safari Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, khususnya da'a, yad'u, da'wan, du'a (Dinar Annisa Abdullah, 2018:4), yang bersifat mengajak, menyeru, menyeru, bertanya tanpa henti. arti penting dakwah menurut pandangan ilmuwan Bakhial Khauli berpendapat bahwa dakwah adalah suatu proses menggerakkan contoh-contoh syariat Islam yang masih mengudara untuk menggerakkan masyarakat mulai dengan satu keadaan kemudian ke yang berikutnya.

Syeh Mahfud mengungkapkan bahwa dakwah tidak hanya mengajak saja tetapi sesuatu yang berharga dan sesuai dengan tuntunan, mendorong mereka untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. (Ahidul Asror, 2018:11). Dalam bukunya "al-Dakwah ila al-Ishlah", Mohammad Khidr Husain menjelaskan bahwa dakwah adalah praktik mendorong orang untuk mencapai tujuan yang bermanfaat, terlibat dalam kegiatan yang berarti, dan mengeluarkan fatwa yang tidak semata-mata dimaksudkan untuk keuntungan finansial.

Masdar Helmy menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mendorong dan mengingatkan orang untuk mengikuti ajaran Islam, termasuk seruan amar ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan akses ke sumber daya di dunia ini dan langit yang ramah. Quraish Shihab menggambarkannya sebagai sebuah rencana, tanda untuk perubahan, atau bekerja untuk mengubah apa pun yang terjadi menjadi hasil yang wajar dan terbaik bagi individu dan masyarakat umum.

Syari'at islam mengharuskan ada seseorang atau sekelompok orang yang berjuang membawa ummat ini ke arah yang lebih baik, dengan menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Sebagaimana dimaktubkan dalam qur'an surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Menariknya, dalam ayat yang lain Allah secara khusus mengistimewakan orang-orang yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar sebagai ummat terbaik. Bahkan lafadznya dalam ayat tersebut mendahului perintah iman kepada Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka,

di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Redaksi yang berbeda juga dapat kita temui dalam firman Allah dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125. Terjemahnya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl/16:125) Selain ayat-ayat di atas, juga dapat kita temui dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: “Dari Abu sa’id Al-Khudri r.a. ia berkata, “aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya); jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya (menasihatinya); dan jika ia tidak mampu, maka hendaklah dengan hatinya (mendo’akannya); yang demikian itu adalah selemah-selemahnya iman”. (HR. Muslim)

Dari berbagai literatur di atas, dapat dipahami betapa pentingnya dakwah bagi penyebarluasan syari’at Islam, maka untuk mengimplementasikan nilai-nilai dakwah berbasis kemakmuran masjid, maka mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau membuat program tersendiri, yaitu *Safari Dakwah*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ghirah jama’ah untuk datang memakmurkan masjid. Program safari dakwah yang disajikan berupa *Khutbah Jum’at*, *Kultum Ramadhan*, dan *Program Unggulan Tabligh Akbar Ramadhan*.

Dalam program ini, Mahasiswa Kukerta tidak hanya bertugas sebagai Khotib, tetapi juga sebagai *Muadzin*, *Ma’asyirol*, dan *Khotib*. Sementara untuk Imam jum’atnya adalah Imam tetap Masjid Al-Hidayah yaitu Ustadz Anas Fakhrudin, warga asli yang mukim di desa Karya Sakti. Selanjutnya, pada bulan suci Ramadhan, Mahasiswa Kukerta mengadakan program Kultum Ramadhan. Program ini terlaksana pada malam tarawih ke-2 dan ke-3, yaitu pada jum’at 24 dan Sabtu 25 Maret 2023. Pada jum’at malam Sabtu yang bertugas adalah saudara Umar Maliki membawa kuliah dengan tema “*Kunci Kebahagiaan*”, dan pada Sabtu malam Minggu yang bertugas adalah Sapardi Sauti membawa kuliah dengan tema “*Keutamaan Ramadhan*”.

Adapun program utama atau program unggulannya adalah Tabligh Akbar Ramadhan. Program ini diadakan pada Rabu 29 Maret 2023. Karena program ini melibatkan khalayak ramai yang ruang lingkupnya sangat luas, maka program ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Desa Karya Sakti, mengingat kapasitas dan fasilitas masjid yang lebih optimal. Maka acara ini diselenggarakan secara kolaborasi Mahasiswa Kukerta, Karang taruna dan Irmas Masjid Al-Hidayah dan Irmas Masjid At-Taqwa.

Program Tabligh Akbar tersebut didahului dengan Buka Bersama dengan Santri Penghafal Qur’an, Anak yatim dan dhu’afa, panitia penyelenggara, pemerintah desa dan jama’ah masjid At-Taqwa. Tidak hanya itu, panitia juga memberikan santunan kepada santri penghafal Qur’an dan anak yatim berupa uang bingkisan lebaran. Adapun sumber dana berasal dari sponsorship dan infak sholawat yang diadakan saat acara tersebut.

Dari beberapa program dan bukti-bukti peristiwa yang telah terlaksana tersebut, secara otomatis membuktikan bahwa keilmuan atau teori-teori memakmurkan masjid yang diimplementasikan dalam realita kehidupan bermasyarakat, terbukti mampu mendongkrak semangat jama'ah dan khususnya anak muda untuk berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

Membantu Mengajar TPA

Program mengaji berlangsung di masjid atau masjid yang lebih kecil. Situasi tersebut di atas juga memberikan peluang untuk menghancurkan sebuah masjid dengan menghilangkan bacaan Al Quran di dalamnya. Bagi umat Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat Jumat. Tetapi dapat digunakan sebagai tempat pendidikan, tempat kegiatan keagamaan, dan tempat kegiatan kemasyarakatan yang harus dipadukan, dilaksanakan, dan dimajukan secara perdata dan hukum. Masjid akan menjadi ramai dan makmur jika menjadi pusat kegiatan umat Islam secara jelas. Allah berfirman di dalam Alquran menunjukkan besarnya keutamaan memakmurkan masjid bahkan sampai disebutkan sebagai bukti besarnya iman seseorang. (Syekh Yusuf Al-Qordhawi dalam kitabnya Shirat Syar'iyah li Bina Masjid, 2000:8)

Dalil qur'an menjelaskan tentang memakmurkan masjid. Terjemahnya: *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS At-Taubah: 18)"

Imam Al Qurtubi mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa mereka yang menghancurkan masjid karena motif yang salah adalah melakukan perbuatan yang salah. Ini adalah masjid makmur yang mirip dengan mata air di tengah-tengah padang pasir yang menyediakan lingkungan lokal di dekatnya.

Salah satu kegiatan yang dapat memakmurkan masjid adalah cinta qur'an dengan cara mengaji bersama anak-anak di TPA dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan kepada anak-anak muda. Pengajian dibuka dengan doa bersama dan pembacaan surah-surah pendek Juz Amma sambil buku disimpan. memulai belajar tentang konsep dasar huruf-huruf hijaiyah, dan kami menggunakan buku Iqra sebagai pedoman. Memotivasi anak-anak yang sudah membaca buku tersebut untuk terus membaca Al Quran secara perlahan dan sengaja. meskipun sekarang sedikit sekali kesempatan bagi mereka untuk melakukannya di rumah mereka dan, jika mereka ingin melakukannya di tempat lain, seperti sekolah semi swasta, mereka sudah memiliki dasar pengetahuan yang kuat.

Selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, kurikulum Magrib Mengaji ini juga memuat beberapa ajaran Islam yang kuat dan langgeng, seperti shalat, wudhu, pemahaman ketauhidan, akhlaq al-karimah, dan mata pelajaran lainnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak memahami dan mengamalkan doa Islam dengan benar, serta sebagai model untuk pengembangan karakter anak usia dini. Jika masjid tidak memiliki program untuk mengamati Ramadhan, tidak sepenuhnya jelas apa masalahnya. Menurut kami, selain bertujuan untuk mencegah kerusakan masjid, kegiatan mengaji magrib merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendidik masjid kepada generasi penerus

umat Islam. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah yang fasilitas peribadatannya masih minim, seperti yang belum ada Taman Pendidikan Al Qur'anya (TPQ) dan masjid wajib sepi dan tempat belajar bagi anak-anak muda, terutama dalam hal memajukan. pengetahuan.

Teks agama yang paling penting, Alquran, dikirim oleh Jibril AS melalui Malaikat kepada Nabi Muhammad SAW dan memberi penghargaan kepada semua yang membacanya. Al-qur'an juga merupakan teks dasar Islam bagi umat Islam. Al-qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan terdiri dari 6236 ayat, 114 Surat, dan 30 Juz. Bagi yang membacanya, satu ayat saja dari Al-qur'an akan membawa berkah dari Allah SWT. Namun, mereka harus melakukannya dengan cara yang sesuai dengan Kaidah-Kaidah yang aktif saat itu. Seperti halnya banyak orang yang memiliki tingkat kemahiran dalam membaca Al-qur'an, baik dari segi huruf maupun tafsir teks. Meski hanya satu huruf, setiap orang yang mempelajari ayat-ayat Al-qur'an mengalami kesulitan, yang dapat berujung pada terciptanya arti dan makna yang mematikan. Karena itu, TPA sangat dibutuhkan untuk menyediakan tempat belajar membaca Al-Qur'an bagi masyarakat. Oleh karena itu, kami hadir untuk membantu Anda dalam memfasilitasi pembelajaran peer-to-peer yang komprehensif menggunakan berbagai strategi pengajaran.

Berdasarkan beberapa program dan kegiatan keagamaan yang dapat memakmurkan masjid seperti di jelaskan di atas. Maka hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat membaca al-quran bagi anak di TPA Masjid Al Hidayah Adapun salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan niat yang kuat untuk selalu mempelajari al-Qur'an, dan semakin bersemangat dalam membaca al-Qur'an. Pelajaran yang harus diberikan dalam kegiatan ini adalah kepada seorang bayi yang sudah pernah belajar bersama kami dan diantisipasi untuk tetap fokus membaca dan memahami Alquran.

Peran mahasiswa berperan penting dalam membantu mengajar mengaji di TPA Masjid Al Hidayah merupakan program yang dilaksanakan oleh seluruh peserta. Kesimpulan yang dicapai adalah bahwa anak-anak yang melaksanakan shalat di TPA Masjid Al Hidayah mendapatkan keberkahan atas shalatnya secara santun dengan diberikan waktu lebih banyak untuk memahami Iqra dan Al-Qur'an pada saat berjamaah. Selain itu, Tujuan akhir program ini adalah untuk mendorong anak-anak muda agar memiliki rasa ingin tahu dan terus belajar tentang gaji, serta mendorong mereka untuk tetap belajar dengan ustadznya.

Kebersihan Masjid

Prinsip kebersihan dan kesucian masjid merupakan sebuah aspek yang sangat penting didalam sebuah masjid sebagai tempat ibadah. Allah SWT berfirman dalam surat at-taubah ayat 108. Selain itu, terdapat juga cukup banyak hadits yang menjelaskan mengenai kebersihan dan kesucian, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Tarmidzi sebagai berikut: Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada keurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawaan. Karena itu, pintu rumah Anda harus ditutup, dan Anda tidak boleh menghasut orang Yahudi mana pun.

Kebersihan dan kesucian adalah hal yang utama dalam perancangan sebuah masjid, karena kebersihan dan kesucian bagi seorang muslim memiliki dasar yang sangat kuat dalam ajaran islam. Kebersihan Kesucian adalah prinsip pertama yang

harus diikuti sebelum melakukan sholat. Oleh karena itu, perancangan sebuah masjid akan sangat meningkatkan tingkat keberhasilan dan kesucian yang hadir di masjid tersebut. Menurut Islam, kebersihan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu siapa saja yang melakukan atau memeliharanya akan diberkahi oleh Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ
فَإِذَا طَهَّرْنَ فَأَنتَهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Dari segi bahasa, bersih adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari segala sesuatu yang merugikan, tetapi suci sering disebut bersih karena tidak berdosa. Selain itu, ada masalah dengan "thaharah" yang terkait dengan kebersihan disebut dalam fiqh kitab-kitab. Ath-tharahah menurut etimologi kebersihan. Menurut syariat kebersihan sebagian besar terdiri dari aspek bersih lahir dan bersih bathin. Bersih lahir diartikan sebagai kebal terhadap segala kotoran, hadas, dan najis. Selain itu, ia bersifat bathin dan merupakan penghalang bagi sikap seperti tercela. (Ahmad, 2018:45)

Imam Ghazali menegaskan dalam Ulumuddin (terjemahan) kitab ihya bahwa baik tharahah maupun bersuci itu ada dua tingkatan. Langkah pertama adalah menyingkirkan orang yang membawa lahiriah dari hadas, najis, atau kotoran, beserta benda-benda kelebihan yang tidak perlu. Keduanya memiliki iman yang benar dan kode moral yang kuat. Membersihkan hati dan sifat tercela, pada Ketiga. Ketiga kalinya, rahasia bathiniah diungkapkan oleh selain Allah, dan kali ini adalah nabi dan orang bijak.

Islam mengakui adanya kesempurnaan yang menyeluruh di alam semesta. Pemberontakan global diperkirakan akan menghasilkan kesejahteraan manusia, individu, dan masyarakat yang damai, sehat, dan sejahtera serta panjang dan bersih secara historis. Islam memiliki risalah yang menekankan udara. Menghirup udara segar tidak hanya penting untuk kesejahteraan sehari-hari setiap orang, tetapi juga merupakan langkah penting dalam menumbuhkan rasa harga diri dan tujuan saat melakukan sesuatu.

Beribadah diharuskan suci dan benar suci agar dapat melenyapkan hadat dalam ukuran berapa pun. Oleh karena itu, keduanya harus suci dan benar suci. Karena ada dua cara untuk mengamalkan Islam dengan melakukan apa yang diwajibkan dan diperbolehkan oleh Allah SWT tatkala sudah meninggalkan dosa-dosa menandakan telah selesainya iman yang terpisah.

Dalam situasi ini masjid harus menjaga keimanan dan menjaga kondisi yang memungkinkan spiritualitas penyucian melalui sholat, seperti lingkungan yang aman dengan udara dan air yang bersih, serta tempat penyucian dapat dilakukan dengan tenang. Agar kita bisa mengamalkan kesehatan dunia dan kesehatan akhirat dengan ampunan dosa (sehat wal afiat). Oleh karena itu, menjaga

kebersihan masjid dan menjaga kualitas udaranya merupakan kewajiban penting yang harus dipenuhi agar dapat berfungsi sebagai tempat ibadah dan tempat berkumpulnya umat Islam.

Islam dengan jelas menggariskan prioritasnya untuk menangani masalah kebersihan dalam ajaran al-Qur'an sebagai wujud nyata dari sanitasi, yaitu organisasi yang menggabungkan dan memberlakukan kebijakan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. kehidupan, khususnya lingkungan fisik, yaitu tanah dan udara.

Menjaga kebersihan tempat ibadah sangat penting dilakukan karena itu merupakan salah satu tempat yang sangat dianjurkan untuk menjual suci dari kotoran apapun, hal-hal yang dilakukan agar selalu tempat ibadah tempat bersih yang dapat menyapu dan mengepel lantai masjid, jika akan masuk sebaiknya melakukan sandal atau sepatu terlebih dahulu dan kaki dalam keadaan suci, Akibatnya, ibadah yang dilakukan harus dilakukan dalam suasana damai dan tanpa gangguan, dan masjid atau masjid tidak boleh digunakan untuk bermain dengan anak-anak. Terkait dengan aspek kebersihan dan kesucian masjid terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah masjid dan keterawatan sebuah masjid.

Berdasarkan data awal di desa pada bidang keagamaan terkhusus di masjid menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan keaktifan Masyarakat dalam meramaikan program keagamaan. Melaksanakan sholat berjamaah di masjid, perayaan hari besar islam, bulan Ramadhan, mengaji, belajar dan mengajar di masjid. Dan lainnya yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Program memakmurkan masjid tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya kolaborasi yang tinggi antar Masyarakat, ataupun Pemuda-pemudi desa seperti Irmas, majelis taklim, dan perangkat masjid yang berkaitan dengan program memakmurkan masjid. Dengan demikian, meramaikan masjid dapat menjadikan pusat kegiatan-kegiatan jamaah dalam tiap kehidupan. Di mana-mana masjid sangat perlu untuk dijalankan dan dimakmurkan. Dimana kehadiran sebuah masjid ini menjadi sebuah pengingat manusia untuk bisa menjalankan dan menunaikan kewajiban sebagai umat muslim yang beragama baik dengan menjalankan perintah Allah. Suasana dan efektivitas berjalan atau tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan mempengaruhi akhlakul muslim, yang melakukan kerjanya setiap hari. Dan apabila menjadi pusat masjid yang baik dan bersih maka ramailah orang untuk beribadah maka baik juga serta dapat menjadi keberkahan untuk umat muslim itu sendiri.

Remaja Masjid

remaja merupakan usia peralihan dari anak menuju usia dewasa. Ini merupakan masa pertumbuhan akhir bagi pembinaan ataupun masa persiapan guna memasuki usia dewasa, masalahnya semakin banyak. Di antara masalah remaja yang menghadang ialah masalah masa depan, interaksi dengan orang tua serta masalah agama dan moral. Pertama, masalah masa depan. Tiap para remaja pastinya memikirkan masa depannya. Dirinya ingin memperoleh kepastian akan menjadi apa setelah tamat. Kecemasan tentang masa depan telah menimbulkan masalah bagi generasi muda. Termasuk masalah ini adalah pembentukan rumah tangga dan kedudukan di masyarakat. Kedua, interaksi dengan orang tua. Terkadang terjadi perselisihan pendapat antara anak yang telah menginjak usia remaja dengan orang tuanya. Hubungan yang kurang baik tersebut kadang-kadang

disebabkan adanya komunikasi yang terputus antara kedua pihak. Ketiga, serta masalah moral dan agama. Problem ini seringkali dihadapi oleh para remaja di era saat ini yang dipengaruhi oleh kebudayaan luar melalui kemajuan di bidang informasi dan teknologi. (Hasan Basri, 2015:10).

Penduduk Indonesia yang saat ini sedang mengalami krisis multidimensi membutuhkan perubahan yang positif dan inovatif. Khususnya, orang tua generasi muda. Akibatnya, pembangking harus mendapatkan waktu dan pertimbangan dari berbagai anggota masyarakat. Yang paling menonjol adalah dari para imam masjid, juga dikenal sebagai masjid Ta'mir. Masjid memiliki tujuan yang signifikan dalam mentransformasi masyarakat, terutama generasi muda menjadi generasi yang mandiri dan bermoral.

Masjid bangunan yang dibangun khusus yang berfungsi sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, terutama untuk persiapan sholat. Nama Masjid Lafal berasal dari frase Arab "yasjudu dengan arti menyembah dan bersujud."

Masjid adalah tempat seorang peziarah pergi untuk berkomunikasi dengan Khalik-Nya. Masjid adalah tempat di mana orang dapat terjun dan mempelajari informasi tentang berbagai masalah yang sedang dihadapi, baik yang sedang senang maupun tidak senang. Masjid juga berfungsi sebagai tempat bertukar informasi dan melakukan komunikasi antara Nabi dengan para sahabat dan ummat. Disamping juga digunakan untuk membina kekeluargaan dan kebersamaan di kalangan masyarakat umum. Ada keabadian masjid di dalam ruang sosial bagi masyarakat umum. Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya dan betapa bagusnya jika anak-anak remaja yang tertaut hatinya dengan masjid. Karena berkaitan dengan memakmurkan masjid harus disertai dengan perannya anak muda di dalamnya, anak muda yang memiliki sifat semangat untuk senantiasa berpartisipasi dalam hal sosial, agama dan masyarakat.

Dengan menciptakan kebersamaan dan saling bergoyong royong dalam memakmurkan masjid, sehingga masjid tidak hanya dijadikan sebuah bangunan tempat shalat saja, melainkan juga agar dapat dijadikan sebagai pusat dalam berdakwah dan menjadi wadah dakwah dalam mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar khususnya bagi para generasi muda di dekat lingkungan masjid. Maka dari itu, tujuan dari pada program ini adalah untuk meningkatkan rasa semangat bagi para kaum pemuda agar timbul rasa cinta dengan masjid sehingga kedepannya senantiasa memiliki keinginan untuk memakmurkan masjid, menghidupkan suasana masjid, ikut serta dalam manajemen struktur pengurus masjid dan ikut serta dalam kegiatan peribadatan di masjid.

Rabbana atau Hadroh

Dalam tradisi Islam Indonesia, terdapat berbagai jenis simbol yang menghormati Nabi yang ditampilkan memiliki tabuhan yang tercemar rebana, seperti hadrah, banjari, qasidah, gambus, dan lain-lain. Hadrah adalah jenis musik Islami yang menggunakan beberapa instrumen tabu selama pertunjukan. Dalam permainan hadrah tersebut di atas, pemain menggunakan alat rebana perkusi dan juga menyertakan syiar-syiar Islami. Seni adalah kebatilan, menurut Quraish Shihab dalam kitab Wawasan Al Qur'an. Saya adalah ekspresi manusia yang kuat yang mewujudkan dan mengekspresikan nonendahan. Terlepas dari jenis keindahannya, ia lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah. Pendorong yang dimaksud adalah

manusia, atau sepeggal iman yang Allah berikan kepada bawahan-Nya.(Quraish Shihab, 1996:377)

Seni adalah manifestasi khusus dari dorongan inheren manusia untuk mencapai beberapa tujuan dalam hidup. Dorongan ini ditekan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, menjadikan Seni cara yang unik dan menarik bagi orang untuk menjalani kehidupannya. Dengan kata lain, tegasnya, jika suatu nilai tertentu yang baik dan dapat dipercaya dapat diterjemahkan dengan bahasa simbolik, maka nilai seni dan keindahan ini akan selalu diterjemahkan dengan bahasa simbolik, yakni menggunakan penghayatan dan intuisi manusia. (Inu Kencana Syafii, 2004:37-38) Seni rebana merupakan seni musik Islam yang sudah menjadi tradisi Islam dan menyebar luas diseluruh dunia. Rebana sendiri merupakan alat musik yang dibolehkan dalam Islam (Sidi Gazalba, 1988:140). Rebana adalah jenis musik tradisional yang pertama kali menyebar di kalangan umat Islam dan sering digunakan untuk mengiringi ritual-ritual yang berhubungan dengan sembahyang seperti yang dipersembahkan kepada Allah, Sholawat Nabi, Nyayian Kasidah, dan acara-acara keagamaan lainnya. Hingga akhirnya, musik ini dianggap menyinggung umat Islam.

Rebana telah lama dipuja sebagai ikon Islam di Indonesia karena kemampuannya membawakan jenis musik tradisional tersebut. Seni Rebana Beraneka Ragam Bentuk dan Cara Aplikasi. Sebagai bagian dari fenomena Seni Rebana yang sedang berlangsung di Indonesia, saat ini terdapat Seni Rebana yang dikenal dengan nama Seni Rebana Biang, Seni Rebana Dor, Seni Rebana al Banjari, Seni Rebana Ketimpring, Seni Rebana Maulid, Seni Rebana Hadrah, Seni Rebana Qasidah, dan Seni Rebana Marawis.

Hadrah berasal dari kata Arab tunggal "hadir" atau "hadirat", yang mengacu pada Hadlirat yang menjadi saksi kehadiran di hadirat Allah. Sebelum melakukan pementasan, penabuh dan penari menggunakan hadrah sebagai alat pengajaran di dasar mereka. hadrah di desa karya sakti masih sangat melekat di kehidupan masyarakatnya, dan juga banyak peminatnya mulai dari kalangan anak-anak, remaja, maupun ibu-ibu. Seni hadrah sendiri biasa di tampilkan pada mobil. Peran mahasiswa ikut serta membuat mengembangkan kesenian hadrah di desa karya sakti, agar ramai di minati oleh generasi penerus, dikarnakan sebelumnya banyak para pemain hadroh yang sudah berkeluarga dan sibuk bekerja. sehingga kesenian hadroh di disana terbengkalai, maka dari pada itu kami mahasiswa kukerta melakukan membantu menaktifkan kembali dengan mengajar hadroh agar seni hadroh bisa tetap telestarikan dan kegiatan ini di dukung dan berkolaborasi dengan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas belajar hadroh.

Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dan Fatayat

Pengajian ibu-ibu muslimat dan fatayat di desa karya sakti ini dilakukan rutin setiap minggunya. Karya sakti sendiri memiliki 8 dusun yang mana setiap dusunnya memiliki kelompok pengajiannya sendiri. Setiap minggunya juga setiap dusun melakukan pengajian rutin akan tetapi hanya per dusunnya saja sedangkan untuk desanya sendiri pengajiannya dilakukan setiap bulan sekali per dusun dan diabsen serta diapresiasi siapa yang paling banyak hadir dalam pengajian bulanan tersebut. Sebagai mahasiswa berperan dalam melakukan aktivitas di Masyarakat termasuk ada pengajian ibu-ibu. Program yang sudah berjalan harus ditingkatkan secara berkelanjutan dan tetap meningkatkan sikap

kebersamaan yang tinggi agar pengajian tetap berjalan lancar dan bisa memotivasi ibu lainnya untuk bisa ikut program keagamaan di desa.

KESIMPULAN

Potensi desa yang terpenting salah satunya ada di bidang keagamaan yaitu pada masjid. Memakmurkan masjid adalah kewajiban bersama. Akan tetapi semakin kompaknya Masyarakat dengan memakmurkan masjid maka desa tersebut akan harmonis dan rukun sesama muslim. Dalam program kukerta mahasiswa memiliki peran penting dalam ikut serta aktivitas yang ada di Masyarakat untuk dalam membimbing, membantu, mengajarkan serta mengembangkan program masjid yang ada di desa dengan tetap melakukan Kerjasama di Masyarakat. Tujuan dari upaya memakmurkan masjid adalah agar semakin cintanya Masyarakat terhadap masjid, berpartisipasi aktif dalam program keagamaan yang dilaksanakan di masjid dan meningkatkan motivasi agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap manusia.

Adapun program yang dapat dilestarikan di desa karya sakti dalam memakmurkan masjid diantaranya safari dakwah, memperingatahi hari besar Islam dan Bulan suci Ramadhan, pengajian Ibu-ibu fatayat dan muslimat, TPA bagi anak-anak, kegiatan ikatan remaja masjid, seni rabbana dan hadroh, pelatihan dewan masjid, program pengembangan dan pelatihan dalam pengelolaan masjid agar masjid semakin baik dari struktur, pengelolaan, Pembangunan hingga menjadikan masjid dengan bangunan yang indah dan megah. Memakmurkan masjid sangatlah penting sebagai program unggulan musli rawas di tahun lalu yang ingin meningkatkan semua orang untuk memanfaatkan dan menggunakan masjid sebagai pusat-pusat keagamaan, pendidikan dan pengajaran. Dan masjid sebagai pendidikan alternatif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi Masyarakat di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dinar Annisa. “Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial tentang Tuhan (Analisis Isi atas Video Kangen di Youtube)” : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 7 No. 1 Januari 2016.
- Ahmad. (2018). “Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 6 Parepare”, *Skripsi IAIN Pare pare : IAIN Parepare*
- Anjaswarni, Tri. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Komunikasi dalam Keperawatan*, Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Asahidul, Asror. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta : LKIS.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka. Setia.
- Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur’an dan Terjemahannya. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur’an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Fuad, M. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, CV. Budi Utama: Yogyakarta.
- Gazalba, Sidi. (1988). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta. Bharata. Sudarwan Danim.
- Hikmawati, Liana. (2019). “Metode Dakwah di Pondok Pesantren Salafi (Studi di Pondok Pesantren Mabdail Falah)”, *Skripsi UIN SMH Banten : UIN SMH Banten*
- Putri, Ayu Lestari. (2022). “Manajemen Masjid Jami’ Nurul Huda Kecamatan Kota Bumi Utara Lampung Utara”, *Thesis UIN Raden Intan Lampung: UIN Raden Intan Lampung*
- Rahim Razaq, Umiarso. “Islamic Education Construction in the Perspective of Falsification of Karl R.Popper”: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 Juni 2019.
- Rustina, Septi. (2017). “Fungsi Masjid dalam Penyiaran Islam di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bangun Jaya”, *Thesis UIN Raden Intan Lampung: UIN Raden Intan Lampung*
- Shihab, M. Quraish. (2001). *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab*, Jakarta: Republika.
- Sugiyono,. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2004). *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineka Cipta.